

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sutopo dkk., dalam bukunya yang berjudul *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

¹Ariesto Hadi Sutopo, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kenacana, 2010), hal. 10

²S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.35

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kemudian dalam implementasinya di lapangan, peneliti akan memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam hal ini, peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan. Untuk itu pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswall yang dikutip oleh Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10

bahwa, “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁴ Sedangkan Menurut Bogdan dan Biklen dalam Gunawan, disebutkan bahwa studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu.⁵

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena – fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan secara mendalam dan komprehensif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Bendiljati Wetan. Sekolah ini terletak di Dusun Setonokalong Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup strategis kerana berada tidak jauh dari jalan utama, serta mempunyai akses jalan yang mudah dilalui untuk sampai ke lokasi sekolah. MI Bendiljati Wetan dipilih menjadi lokasi penelitian sebab di sekolah tersebut terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 115

⁵*Ibid.*, hal. 117

yang telah diterapkan sebagai upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karkater pada peserta didiknya.

Kemudian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka penulis menentukan subjek penelitian sebagai informan yang dapat dimintai keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek atau informan sendiri adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.⁶ Kemudian dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menjadikan siswa yang ada di MI Bendiljati Wetan sebagai subjek penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Apabila peneliti kuantitaif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting, atau dapat dikatakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.⁷

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara komprehensif dan holistik (utuh).

⁶Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21

⁷Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.⁸ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang kemudian diolah sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Sumber Data

Menurut Sukardi, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data peroleh.⁹ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *Place, Person, Paper*.¹⁰ Unsur *place* yang berarti tempat, meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi mengenai lingkungan, serta kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan. Sedangkan *person* yang berarti orang meliputi kepala sekolah, guru, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian. Dan selanjutnya peneliti menggumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Untuk *paper* yang berarti kertas, meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian yang meliputi dokumen-dokumen yang

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 123

⁹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88- 89.

terkait. Kemudian dokumen yang dikumpulkan seperti profil sekolah, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana, dsb. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moeloeng, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹

Kemudian, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer, adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Data diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian.¹³ Data ini bersal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹² *Ibid.*, hal. 231

¹³ *Ibid.*, hal. 232

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Kemudian Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁵

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan, maka wawancara mendalam menurut Taylor yang dikutip oleh Afrizal, proses wawancara perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan informan.¹⁶

Pernyataan berulang-ulang kali tidaklah berarti mengulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada

¹⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal. 130

¹⁵Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252

¹⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 136

informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan. Dengan demikian, pengulangan wawancara dilakukan sampai mendalami atau mengkonfirmasi informasi.¹⁷

Dan untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan responden Kepala MI Bendiljati Wetan, serta beberapa Guru MI Bendiljati Wetan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan, kemudian karakter apa yang terbentuk dari penerapan kegiatan keagamaan di sekolah, serta hambatan apa yang dialami dalam mengimplentasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

2. Observasi

Menurut Kartono yang dikutip oleh Gunawan dalam bukunya yang berjudul, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁸ Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan berperan serta (*participant observation*). Pengamatan berperan serta adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Menurut Suparlan yang dikutip oleh Gunawan, mengatakan bahwa:

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta merupakan metode yang utama digunakan untuk pengumpulan bahan-bahan keterangan kebudayaan di samping metode-metode penelitian lainnya. kemudian sasaran dalam pengamatan berperan serta adalah orang atau pelaku (subjek yang diteliti). Karena itu, keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional.¹⁹

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan berperan serta, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang ditelitinya. Inti dari pengamatan berperan serta adalah mengumpulkan informasi melalui panca inderanya.²⁰ Kemudian tingkat kedalaman keikutsertaan peneliti dalam pengamatan berperan serta ini bersifat keterlibatan pasif. Dalam tingkat keterlibatan pasif peneliti dalam kegiatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.²¹

Jadi intinya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta dengan tingkat keterlibatan pasif, yaitu dimana dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hanya berperan mengamati bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan sebagai salah satu sarana mengimplementasi pendidikan karakter, tanpa peneliti ikut

¹⁹ *Ibid.*, hal. 151

²⁰ *Ibid.*, hal. 153

²¹ *Ibid.*, hal. 155

terjun langsung atau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Bendiljati Wetan. Kemudian yang menjadi objek observasi atau pengamatan adalah segala hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan. Hal-hal yang akan diamati adalah perilaku siswa di lingkungan sekolah, bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman disekitarnya. Kemudian untuk kegiatan keagamaan hal-hal yang akan diamati seperti kegiatan pembiasaan rutin (doa, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, dsb), serta kegiatan keagamaan yang lain seperti kegiatan dalam memperingati hari besar Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti *monografi*, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau file, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Dalam mempersiapkan metode dokumentasi ini biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan di dokumentasikan.²²

Kemudian dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan antara lain adalah hal-hal yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, keadaan guru, dsb serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

²²*Ibid.*, hal. 92

keagamaan. Untuk lebih jelasnya hal-hal yang akan dijadikan dokumentasi akan dilampirkan pada bagian pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir, terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:²³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.²⁴

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 129

²⁴Sugiyono, *Metode Penulisan...*, hal. 338

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.²⁵ Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Tahap ini menggambarkan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang pada proses reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Kemudian, setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.²⁷

²⁵Afrizal, *Metode Penelitian...*, hal. 179

²⁶Sugiyono, *Metode Penulisan...*, hal. 341

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian...*, hal. 180

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan atau kredibilitas penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan dapat diterima atau di percayanya proses dan hasil penelitian yang dilakukan.²⁹ Kemudian dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat keterpercayaan mengenai hasil dan proses penelitian implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikut-sertaan.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁰

Memperpanjang masa penelitian dapat dilakukan dengan cara: memperlajari dan menguji data dari informan/subjek/partisipan,

²⁸Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

²⁹Sugeng Pujileksono, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), hal. 140

³⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

membangun kepercayaan para informan/subjek/partisipan terhadap peneliti, dan kepercayaan peneliti sendiri.³¹ Kemudian dalam penelitian ini penelitian akan memperpanjang masa penelitian atau keikutsertaan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.³² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, sehingga dapat diterima kebenarannya.

Menurut Moleong teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, dan teori.³³ Kemudian dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴ Sedangkan triangulasi sumber berarti

³¹Pujileksono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 141

³²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

³³*Ibid.*,

³⁴*Ibid.*,

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat di capai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

Jadi dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data atau informasi yang diperoleh, peneliti mengecek hasil temuannya dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dari temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, peneliti membandingkan data-data tersebut dengan untuk tujuan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

c. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁶ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini, guna untuk menguji kredibilitas data dan temuan penelitian sebelum di ujikan dalam sidang skripsi.

³⁵*Ibid.*, hal. 331

³⁶*Ibid.*, hal. 332

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Nilai *transferability* ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif hingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.³⁷

Dengan demikian, pembaca menjadi jelas arah penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut telah memenuhi standar tranferabilitas.³⁸

Kemudian dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, atau praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan atau dependabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data,

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 376

³⁸*Ibid.*, 377

membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kebergantungan atau dependabilitas penelitian dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar.³⁹

Kemudian dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik ini peneliti meminta beberapa nasihat atau pendapat dari beberapa orang, yaitu dengan meminta bimbingan dari dosen pembimbing untuk mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau konfirmabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.⁴⁰

Kemudian dalam penelitian ini, untuk menguji temuan penelitiannya, peneliti dapat berdiskusi dengan dosen selain dosen pembimbingnya, diskusi dengan mahasiswa lain yang penelitiannya relatif sama, atau dengan membandingkan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter maupun kegiatan

³⁹Pujileksono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 143

⁴⁰*Ibid.*, hal.144

keagamaan. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak subjektif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan/Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengadakan penjajakan lapangan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
- b. Penyusunan proposal
- c. Seminar proposal
- d. Revisi proposal
- e. Mengurus izin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan/Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam dalam penelitian. Sebab, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, sehingga dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung. Kemudian pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu antara lain:

- a. Menentukan subjek wawancara/narasumber.
- b. Menyusun instrumen penelitian, berupa pedoman wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- c. Melakukan perbaikan pada pedoman wawancara, jika diperlukan.
- d. Mengkoordinasikan dengan pihak MI Bendiljati Wetan mengenai jadwal penelitian.
- e. Melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis data-data yang di peroleh peneliti. Kemudian dalam tahap ini kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan kemudian dilaporkan secara sistematis.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.